**The 3rd Widyagama National Conference on Economics and Business (WNCEB 2022)**

**Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis**
**Universitas Widyagama Malang**

**P-ISSN: 2598-5272**
**E-ISSN: 2598-5280**

# IMPLEMENTASI INTERPRETASI STANDAR AKUNTASI KEUANGAN NO. 35 TENTANG ORGANISASI NIRLABA ENTITASGEREJA (Studi Kasus Gereja Katolik St.Yohanes Maria Vianney Pagas, Kecamatan Singosari Kabupaten Malang )

**Adriana Takndare[1], Enda Puspitosarie[2], Hartini Prasetyaning Pawestri[3]**

[1]*Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Widyagama Malang, email: adrianatakndare00@gmail.com*
[2]*Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Universitas Widyagama Malang, email: endahpuspitosarie64@gmail.com*
[3]*Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Universitas Widyagama Malang, email: tiningharun@gmail.com*

Presenting Author: adrianatakndare00@gmai.com;
*Corresponding Author: adrianatakndare00@gmai.com

**Abstrak**

Organisasi nirlaba atau organisasi non-profit adalah organisasi yang tujuan utamanya adalah untuk tujuan non-komersial, tanpa memperhatikan hal-hal yang mencari keuntungan seperti organisasi keagamaan, yayasan atau lembaga pendidikan. Organisasi-organisasi ini juga membutuhkan informasi akuntansi serta organisasi yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan. Meskipun organisasitersebut tidak mencari keuntungan, mereka tetap harus berurusan dengan keuangan karena mereka harus memiliki anggaran, membayar tenaga kerja, membayar pengeluaran seperti listrik, telepon, air dan masalah keuangan lainnya. Semua hal ini berkaitan dengan akuntansi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi dan menentukan apakah laporan keuangan yang dibuat oleh Gereja KatolikSt. Yohanes Maria Vianney Pagas telah sesuai dengan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK No. 35). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode wawancara, dokumentasi, dan observasi. Laporan keuangan yang disajikan oleh Gereja Katolik St. John Maria Vianney Pagas belum mengacu pada ISAK No. 35. Sedangkan laporan keuangan yang disajikan oleh Gereja Katolik St. John Maria Vianney Pagas meliputi laporan posisi keuangan (neraca), laporan arus kas, laporan aktivitas, sedangkan penyajian laporan keuangan berdasarkan ISAK no. 35 mencakup lima laporan keuangan, yaitu laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan aset bersih, laporanarus kas dan catatan atas laporan keuangan.

***Kata Kunci**:* Implementation Of Financial, Accounting Standard No. 35, Non-Profit Organization Of Church Entity

***Abstract***

*A non-profit organization or non-profit organization is an organization whose main objective is for a non-commercial purpose, without any attention to things that seek profit such as religious organizations, foundations or educational institutions. These organizations also need accounting information as well as organizations that aim to make a profit. Even though such organizations are not for profit, they still have to deal with finances because they have to have a budget, pay for labor, pay for expenses such as electricity, telephone, water and other financial matters. All of these things have to do with accounting. The purpose of this study was to evaluate and determine whether the financial statements made by the Catholic Church of St. Yohanes Maria Vianney Pagas is in accordance with the Interpretation of Financial Accounting Standards (ISAK No. 35). The method used in this research is qualitative with a descriptive approach. The data collection technique used is the interview, documentation, and observation methods. The financial statements presented by the Catholic Church of St. John Maria Vianney Pagas have not referred to ISAK No. 35. While the financial statements presented by the Catholic Church of St. John Maria Vianney Pagas include statements of financial position (balance sheet), cash flow statements, activity reports, while the presentation of financial statements based on ISAK no. 35 includes five financial statements, namely statements of financial position, statements of comprehensive income, statements of changes in net assets, statements of cash flows and notes to financial statements.*

***Keywords:** Implementation Of Financial ,Accounting Standard No. 35, Non-Profit Organization Of Church Entity*

## PENDAHULUAN

Badan Non keuntungan ataupun badan non keuntungan merupakan sesuatu badan yang bersasaran utama buat suatu tujuan yang tidak menguntungkan, tanpa terdapat atensi kepada keadaan yang mencari keuntungan misalnya badan keagaamaan, yayasan ataupun badan pembelajaran. Badan itu pula menginginkan data akuntansi semacam perihalnya badan yang bermaksud mencari keuntungan.

Bagi Interpretasi standar akuntasi keuangan Nomor. 35 bahwa badan nirlaba memperoleh sumber daya dari sumbangan anggota dan para penyumbang lain yang tidak mengharapkan imbalan apapun dari organisasi tersebut.( IAI, 2004: 45. 1) Agus Dwiyanto( 2015: 80). Badan ataupun organisasi nirlaba ialah sesuatu instansi ataupun berkas dari sebagian orang yang mempunyai tujuan khusus serta bertugas selaras buat menggapai tujuan semula, dalam penerapannya aktivitas yang mereka jalani tidak mengarah pada pemupukan keuntungan ataupun kekayaan semata( Pahala Nainggolan, 2005: 01). Bagi Setiawan( 2007) organisasi nirlaba mencakup gereja, sekolah negeri, rumah sakit serta klinik publik, badan politik, bantuan publik dalam perihal perundang- undangan, badan pelayanan sukarelawan, serikat pekerja, asosiasi profesional, institut penelitian, museum, serta sebagian para aparat pemerintah.

Serupa yang dikenal kalau gereja jua selaku lembaga non- profit mempunyai aktivitas manajemen, baik yang berhubungan dengan sumber daya manusia, finansial, serta pula aktivitas operasionalnya. Gereja bisa dikategorikan selaku badan Non profit sebab mendapatkan sumber daya buat mengaplikasikan bermacam kegiatan operasinya dari donasi para anggota( Umat) dan para penderma lain yang tidak mengharap balasan.

Gereja sebagai organisasi juga wajib dikelola secara profesional bersumber pada fungsi-fungsi manajemen yang berlaku. Permasalahan- permasalahan yang sudah dikemukakan itu umumnya tidak ditangani secara sungguh- sungguh oleh para administratur gereja, bahkan terdapat kesan ditutup- tutupi serta diabaikan saja tanpa adanya tindakan yang tegas. Alibi yang kerap dikemukan karna gereja dianggap selaku lembaga sosial akibatnya perkara itu diselesaikan dengan kasih. Terdapat pula yang berkata kalau permasalahan finansial merupakan permasalahan yang sensitif sebab itu wajib hati- hati dalam menanggulangi permasalahan ini buat menjauhi dari keadaan yang hendak merusak keutuhan serta kewibawaan gereja.

Buat seperti itu dalam mengusahakan akuisisi anggaran serta menata penggunaannya, gereja butuh manajemen finansial yang bagus. Buat tujuan tersebut, pengelola finansial gereja menginginkan data finansial yang cermat. Data yang cermat bisa diupayakan lewat penerapan akuntansi dalam gereja. kontribusi akuntansi dalam memperlancar manajemen finansial adalah dalam fungsi perencanaan serta guna pengawasan dan dalam pengambilan keputusan.

Jadi dalam pengelolaan finansial gereja yang bagus terdapat 2 hal yang butuh dicermati gereja ialah bagaimana gereja mengatur keuangannya serta mengupayakan data finansial gereja. Persoalan yang kerap terjalin ialah banyak organisasi keimanan seperti gereja yang dalam hal pengerjaan keuangan belum sanggup mewujudkan. Transparasi bisa direalisasikan apabila sesuatu organisasi mempunyai informasi yang bisa dipublikasikan. Untuk itu, disusun Standar Akuntansi Keuangan untuk lembaga nirlaba.

Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) telah memperkirakan hal kemajuan organisasi nirlaba di Indonesia dengan mengeluarkan Pemahaman Standar Akuntansi Keuangan( ISAK) No 35 mengenai Penyajian laporan finansial entitas berorentasi Non laba disusun dengan mencermati persyaratan penyajian laporan finansial serta bentuk finansial.

## KAJIAN PUSTAKA

### Organisasi Nonlaba

Bagi perundang- undangan di Indonesia tidak ditemui pengaturan yang khusus hal arti serta ruang lingkup entitas mengarah nonlaba. Dewan Standar Akuntansi Finansial Jalinan Akuntan Indonesia tidak membagikan arti ataupun standard yang memisahkan antara entitas mengarah laba ataupun nonlaba, akan tetapi entitas bisa menerapkan evaluasi sendiri buat memastikan apakah entitas termasuk berorientasi nonlaba ataupun laba, terbebas dari bentuk badan hukum entitas tersebut, alhasil entitas bisa mengaplikasikan interpretasi ini( ISAK 35, 2019). Selanjutnya ini sebagian interprestasi pertimbangan untuk sesuatu entitas bidang usaha, ialah:

1) Apakah sumber daya entitas berorientasi nonlaba berawal dari donatur sumber daya yang tidak menginginkan pembayaran kembali ataupun manfaat ekonomik yang senilai dengan jumlah sumber daya yang diberikan
2) Menciptakan barang serta ataupun ataupun jasa tanpa bermaksud merabuk laba, serta bila entitas mengarah nonlaba menghasilkan laba, hingga jumlahnya tidak dibagikan pada pendiri ataupun pemilik entitas berorientasi nonlaba tersebut.

### Implementasi

Implementasi menurut kadir merupakan aktivitas yang dicoba guna menguji informasi serta mempraktikkan sistem yang didapat dari kegiatan pemilahan. Implementasi ialah prosedur guna menguji antara teori dengan konseptual atau antara bacaan serta latar belakang. Implementasi ataupun dengan kata kerja diimplementasikan dalam Undang- Undang No 12 tahun 2011 mengenai Pembentukan Peraturan Perundang- undangan ditegaskan dalam asas dimana tiap peraturan perundang- undangan wajib bisa diterapkan.

### Interpretasi

Interpretasi menurut Jones (1996 : 296) adalah “Menafsirkan agar program (serangkaian dalam status) menjadi rencana dan pengarahan yang tepat dan dapat diterima serta dilaksanakan”. Rumusan interpretasi dalam penerapan kebijakan ini menitikberatkan pada kejelasan, ketelitian, konsistensi, penyusunan prioritas, sumber daya yang lumayan serta lain sebagainya. Dengan begitu, pemahaman kepada tiap program dimaksudkan buat lebih memaksimalkan penerapannya, serta yang bisa membagikan uraian dengan cara komplit, tepat, serta jelas, alhasil memperlancar pelaksanaan program. Interpretasi dalam implementasi kebijakan pemberian izin mendirikan gedung lebih ditunjukan pada bagaimana pelaksana mengerti serta memahami akan pentingnya pemberian izin mendirikan gedung dengan tidak melalaykan guna keabsahan pelayanan yang bermutu.

**Kerangka Pemikiran**

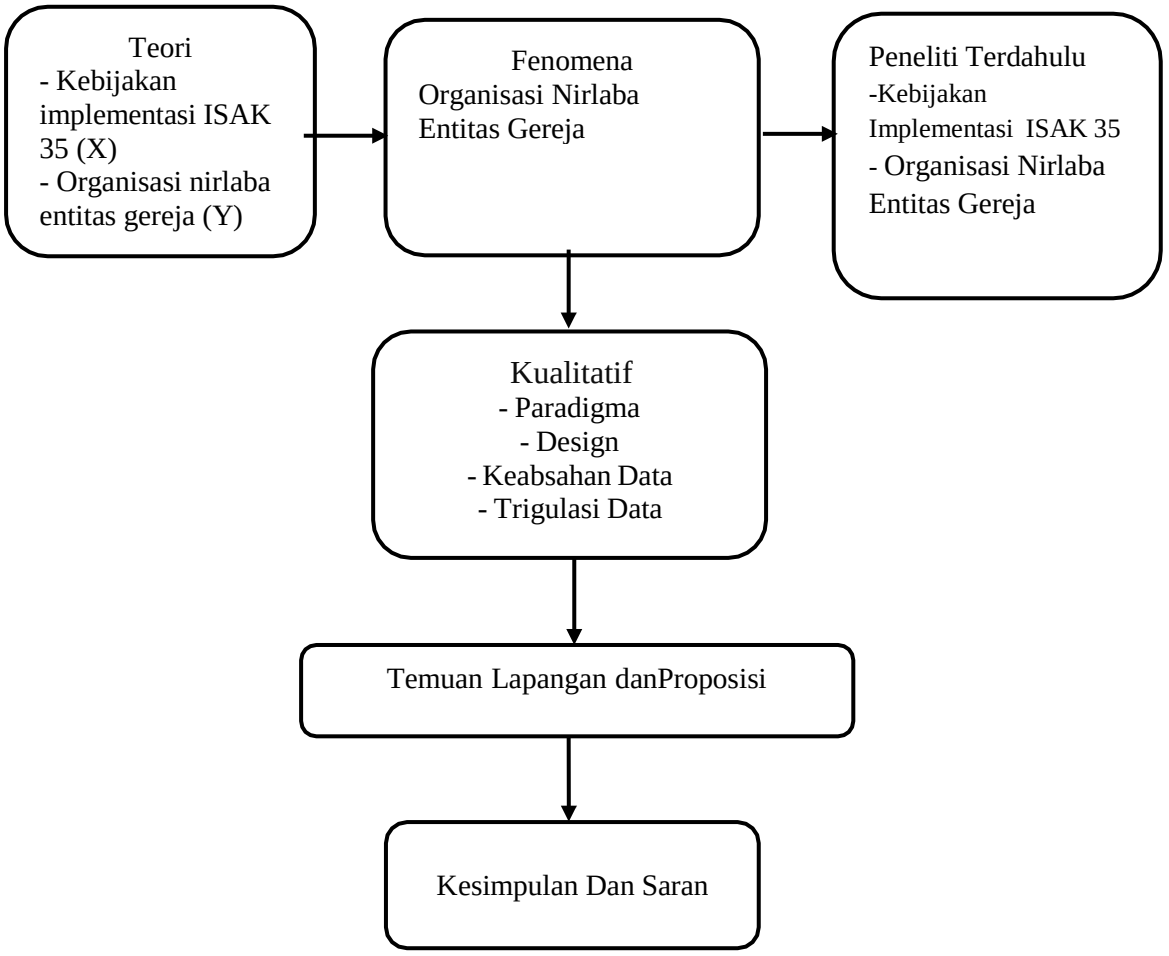

## METODE PENELITIAN

Paradigma merupakan suatu dasar dari suatu keyakinan yang bisa menuntun seorang pengamat menemukan suatu fakta-fakta melalui riset yang dilakukannya. Paradigma adalah kumpulan longgar dari sejumlah asumsi, konsep, atau proposisi yang berhubungan secara logis, yang mengarahkan cara berpikir dan penelitian (Knipe, 2006). Penelitian ini menggunakan metedologi pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian kualitatif yaitu suatu penelitian yang menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah daripada melihat permasalahan untuk penelitian generalisasi. Sedangkan, Penelitian deskriptif yaitu mengumpulkan data berdasarkan faktor-faktor yang menjadi pendukung terhadap objek penelitian, kemudian menganalisa faktor-faktor tersebut untuk dicari peranannya. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan cara :

1. Wawancara dengan beberapa narasumber terkait Implementasi ISAK no 35 tentang organisasi nirlaba entitas gereja yaitu, ketua dewan gereja, Sekretaris, dan bendahara gereja.
2. Dokumentasi ialah pengumpulan informasi dengan metode mengambil data dari dokumen yang bersumber dari Gereja Katolik St. Yohanes Maria Vianney Pagas. Dalam perihal ini data yang didapat merupakan gambaran umum Gereja, susunan orgnisasi serta laporan keuangan yang di sajikan olleh Gereja Katolik St. Yohanes Maria Vianney Pagas.( louis gottschalk, 1986)
3. Observasi dipakai buat melihat serta mencermati perubahan fenomena-fenomena sosial yang berkembang serta bertumbuh yang setelah itu dapat dilakukan transformasi atas penilaian tersebut, untuk pelaksana observasi untuk melihat objek moment khusus, alhasil dapat memisahkan antara yang di perlukan dengan yang tidak di perlukan. Data yang didapat ialah data yang berkaitan dengan Laporan anggaran gereja serta pula data perihal keuangan gereja. Hal tersebut dimaksudkan buat mengetahui serta menguasai posisi penelitian, situasi serta kondisi Alokasi Laporan keuangan gereja dengan cara langsung sehingga informasi yang didapat nantinya lengkap serta obyektif.

Penelitian ini di lakukan di Gereja Katolik St. Yohanes Maria Vianney Pagas, Yang berada di Jalan. Rogonoto, Gondorejo, Ledok, Tamanharjo Pagas Kecamatan singosari, Kabupaten Malang. Yang di laksanakan pada bulan April hingga dengan bulan Mei 2022.

Data internal merupakan data atau dokumen-dokumen yang ada dalam perusahaan yang dikumpulkan, dicatat dan disimpan di dalam suatu organisasi merupakan tipe data internal", (Indriantoro & Supomo, 2012:149). Data internal ialah data yang mendeskripsikan suasana serta situasi pada suatu organisasi sebagai internal. Data yang didapat dalam penelitian ini merupakan sumber data intetnal dimana riset mendapatkan informasi dari penanggungjawab keuangan Gereja Pagas ST. Yohanes Maria Vianney Pagas.

Subjek riset kerap pula disebut dengan istilah informan. Informan merupakan orang yang dipercaya jadi narasumber ataupun sumber informasi oleh peneliti yang hendak membagikan informasi secara akurat buat memenuhi informasi penelitian. Perihal itu pula dipaparkan oleh Sugiyono dalam bukunya Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, bahwa:" Informan adalah sebutan bagi sampel dari penelitian kualitatif. Penentuan informan dalam penelitian ini didasarkan pada orang yang mampu guna membagikan data secara lengkap serta berhubungan dengan penelitian alhasil data yang didapat tidak diragukan kebenarannya. Dalam penelitian ini informan yang hendak diteliti antara lain:

1) Pimpinan badan gereja
2) Sekertaris gereja
3) Bendaharawan gereja

Kegiatan memfokuskan, mengabstraksikan, mengorganisasikan informasi dengan cara analitis dan logis buat membagikan bahan jawaban kepada permasalahan. Permasalahan dari peneltian

ini merupakan Bagaimana penerapan akuntansi yang mencakup evaluasi ataupun pengukuran serta penyajian laporan bagi Interpretasi Standar Akuntasi Keuangan Nomor. 35 pada Gereja katolik Pagas selaku organisasi non laba. Teknik analisis data yang dipakai peneliti adalah sebagai berikut:

1) Pengumpulan data,
2) Reduksi data,
3) Penyajian data,
4) Analisis data,

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Penyajian Laporan Keuangan Pada Gereja Katolik St. Yohanes Maria Vianney Pagas

Menurut S. Munawir, laporan keuangan ialah alat yang dipakai guna mendapatkan data hal keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat untuk pihak- pihak yang membutuhkan. Pihak yang berkepentingan terdiri dari pihak intern ataupun ekstern. Pihak intern mencakup pimpinan serta pemilik perusahaan, dan pegawai. Sedangkan pihak ekstern semacam supplier, penanam modal, ataupun pihak lain yang menginginkan informasi keuangan.

Bersumber pada ISAK 35, laporan keuangan yang diperoleh dari siklus akuntansi entitas mengarah nonlaba antara lain: laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Tidak hanya itu, bersumber pada ISAK 35 juga, entitas berorientasi nonlaba mendapatkan sumber energi dan donatur sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran balik atau manfaat ekonomi yang sebanding dengan jumlah sumber daya yang diberikan. Pengguna laporan keuangan entitas serupa ini biasanya mempunyai kebutuhan buat menilai:

1. Cara manajemen melaksanakan tanggung jawab atas pemakaian sumber daya yang dipercayakan pada mereka, serta
2. Informasi perihal posisi keuangan, kinerja keuangan serta arus kas entitas yang bermanfaat dalam pembuatan keputusan ekonomi. Kemampuan entitas mengarah nonlaba dalam memakai sumber daya tersebut dikomunikasikan lewat laporan keuangan.( Harnovinsah, 2020).

**Penyajian Laporan Keuangan**

| No | | Kriteria | Gereja Katolik St. Yohanes Maria Vianney Pagas | Kesesuaian | | Keterangan |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | Paragraf | Isak no.35 | | S | TS | |
| 1 | Paragraf 01 | Laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba yang mencangkup laporan posisi keuangan,laporan penghasilan komprehensif,laporan perubahan aset neto,laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan . | Laporan keuangan yang dibuat olleh Gereja Katolik St. Yohanes Maria Vianney Pagas meliputi laporan posisi keuangan (neraca), laporan arus kas,laporan kegiatan dan catatan atas laporan keuangan.Catatan atas laporan keuangan di sajikan seperluhnya saja atau dengan kata lain tidak sering membuat catatan | | ✓ | Gereja Katolik St. Yohanes Maria Vianney Pagas belum membuat laporanpenghasilan komprehensif,laporan perubahan aset neto dan catatan atas laporan keuangan. |

| | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | atas laporan keuangan. | | | |
| 2 | Paragraf 02 | Dalam laporan keuangan menggunakan istilah''penghasilan komprehensif''untuk menunjukan jumlah surplus (defisit)dan penghasilan komprehensif lain. | Laporan keuangan ''penghasilan komprehensif ''untuk menunjukan jumlah surplus(defisit.) | | ✓ | Laporan keuangan yang dibuat olleh Gereja Katolik St. Yohanes Maria Vianney Pagasbelum mengaju pada ISAK NO 35. |
| 3 | Paragraf 03 | Untuk tujuan penyederhanaan laporan keuangan hanya memberikan penyajian tunggal dalam bentuk satu laporan penghasilan komprehensif untuk menunjukan jumlah surplus (defisit)dan penghasilan komprehensif lainnya. | Laporan keuangan Gereja Katolik St. Yohanes Maria Vianney Pagas belum menyajikan informasi mengenai laporan penghasilan komprehensif. | | ✓ | Laporan keuangan yang dibuat olleh Gereja Katolik St. Yohanes Maria Vianney Pagas belum mengaju pada ISAK no 35. |
| LAPORAN POSISI KEUANGAN | | | | | | |
| 2 | Paragraf 11 | Laporan posisi keuangan mencakup entitas nirlaba secrah keseluruhan dan menyajikan total aset dan aset neto. | Laporan posisi keuangan yang disajikan meliputi total aset, liabilitas dan aset neto yang dicatat sebagai aktiva bersih . | ✓ | | Laporan posisi keuangan Gereja Katolik St. Yohanes Maria Vianney Pagas telah mencukupi total aset ,liabilitas dan aset neto. |
| 3 | Paragraf 12 | Laporan posisi keuangan termasuk catatan atas laporan keuangan,menyediakan informasi yang relevan mengenai likuiditas,fleksibilitas keuangan,dan hubungan antara aset dan liabilitas.Informasi tersebut umumnya disajikan dengan pengumpulan aset dan liabilitas yang memiliki karakteristik serupa dalam suatu kelompok yang relatif homogen.seperti: | Laporan posisi keuangan Gereja Katolik St. Yohanes Maria Vianney Pagas menyediakan informasi yang relevan mengenai likuiditas,fleksibil atas keudangan dan hubungan antara aset dan libialitas yang memiliki karakteristik serupa dalam suatu kelompok yang relatif homogen.Dimana Gereja Katolik St. Yohanes Maria | ✓ | | |

| | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | a. Kas dan setara kas<br>b. Piutang,pelajar,anggota,dan penerima jasa yan lain<br>c. persediaan<br>d. Sewa asuransi dan jasa lain yang dibayar dimuka<br>e. Surat berharga dan investasi jangka panjang<br>f. Tanah,gedung,peralatan serta aktiva tetap lainnya yang digunakan untuk menghasilkan barang dan jasa. | Vianney Pagas mencatat kas dan setara kas pada aktiva yang mencakup akun kas dan tabungan giro. Gereja Katolik St. Yohanes Maria Vianney Pagas juga menyajikan informasi mengenai aktiva tetap berupa tanah,bangunan piutang dan uang muka .dll | | | |
| 4 | Paragraf 13 | Informasi likuiditas diberikan dengan cara sebagai berikut:<br>a. Menyajikan aset berdasarkan urutan likuiditas dan liabilitas berdasarkan tanggal jatuh tempo<br>b. Mengelompokan aset kedalam kelompok lancar dan tidak lancar dan liabilitas kedalam kelompok berdasarkan urutan likuiditas,dan liabilitas berdasarkan tanggal jatuh tempo jangka pendek dan jangka panjang<br>c. Mengungkapkan informasi mengenai likuiditas aset atau saat jatuh tempo liabilitas termasuk pembatasan penggunaan aset,dalam catatan atas laporan keuagan. | Informasi likuiditas diberikan dengan cara:<br>a. Menyajikan aset dalam laporan posisi keuangan sesuai dengan kemampuan Gereja dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan urutan aktiva lancar dan aktiva tetap<br>b.Mengeompokan aset kedalam kelompok aset lanacar dan tidak lancar,dan liabilitas kedalam kelompok jangka pendek . | ✓ | | Gereja Katolik St. Yohanes Maria Vianney Pagas sudah menyajikan informasi mengenai aset tidak lancar dan liabilitas kedalam kelompok jangka pendek ataupun kewajiban khusus. |

| | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 5 | Paragraf 14 | Laporan posisi keuangan menyajikan jumlah masing-masing kelompok aset neto berdasarkan pada ada atau tidaknya pembatasan olleh pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali,yaitu: tanpa pembatasan(*without restrictions)* dari sumber daya dan dengan pembatasan (*with restictions*)dari sumber daya. | Laporan posisi keuangan Gereja Katolik St. Yohanes Maria Vianney Pagas mencatat aset neto sebagai aktiva bersih mengenai kenaikan aktiva bersih. | | ✓ | Belum menyajikan jumlah masing-masing kelompok aset neto berdasarkan tanpa pembatasan(*with out restictions)* dan pemberi sumber daya dan dengan pembatasan (*with restrictions)* dari pemberi sumber daya . |
| 6 | Paragraf 15 | Informasi mengenai sifat dan jumlah dari pembatasan diungkapkan dengan menyajikan jumlah tersebut dalam laporan keuangan atau dalam catatan atas laporan keuangan. | Laporan keuangan yang dibuat masih sangat sederhana dan belum membuat catatan atas laporan keuangan. | | ✓ | Gereja Katolik St. Yohanes Maria Vianney Pagas belum menyajikan informasi mengenai sifat dan jumlah dari pembatasan dari pemberi sumber daya. |
| 7 | Paragraf 16 | Pembatasan terhadap aset ,seperti tanah atau karya seni yang diberikan untuk tujuan tertentu,untuk dirawat dan tidak untuk dijual ,atau aset yang diberikan untuk investasi yang mendatangkan pendapatan secarah permanen dapat disajikan sebagai unsur terpisah dalam kelompok aset neto yang penggunaannya dibatasi secara permanen atau disajikan dalam catatan atas laporan keuangan. Pembatasan kelompok kedua tersebut berasal dari hibah atau wakaf dan warisan yang menjadi dana abadi | Aset neton hanya berupa kenaikan aktiva bersih namun belum dikelompokan berdasarkan pembatasan dari pemberi sumber daya. | | ✓ | Gereja Katolik St. Yohanes Maria Vianney Pagas belum menyajikan informasi mengenai sifat dan jumlah dari pembatasan dari sumber daya yaitu dengan pembatasan (*with restrictions*) dan tanpa pembatasan (*without* restrictions*).* |

| | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 8 | Paragraf 17 | Pembatasan terhadap sumber daya berupa aktivitas operasi tertentu:investasi untuk jangka waktu tertentu:penggunaan selama periode tertentu di masa depan atau memperoleh masa depan atau pemerolehan aset tetapdapat disajikan sebagai unsur terpisah dalam kelompok aset neto yang penggunaannya dibatasi secara atau di sajikan dalam catatan atas laporan keuangan.Pembatasan oleh pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali dapat berbentuk pembatasan waktu atau pebatasan penggunaan atau keduanya. | Belum membuat catatan atas laporan keuangan dan belum mengelompokan aset neto yang penggunaannya dibatasi oleh pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali. | | ✓ | Gereja Katolik St. Yohanes Maria Vianney Pagas belum menyajikan informasi mengenai pembatasan terhadap sumber daya pada laporan keuangan. |
| 9 | Paragraf 18 | Aset neto tanpa pembatasan umumnya meliputi pendapatan dari jasa,penjualan barang,sumbangan,dan dividen atau hasil investasi dikurangi beban untuk memperoleh pendapatan tersebut .Batasan terhadap penggunaan aset neto umumnya disajikan dalam catatan atas laporan keuangan. | Gereja Katolik St. Yohanes Maria Vianney Pagas mencatat aset neto sebagai aktiva bersih atau aset bersih yang mencakup kenaikan aktiva bersih. | | ✓ | Laporan posisi keuangan bagian aset neto belum mengacu pada ISAK No.35. |
| LAPORAN ARUS KAS | | | | | | |

| | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 21 | Paragraf 10 | Laporan arus kas harus melaporkan arus kas selama periode tertentu dan diklasifikasikan menurut aktivitas operasi,investasi dan pendanaan | Laporan arus kas Gereja Katolik St. Yohanes Maria Vianney Pagas meliputi saldo awal ,kas masuk,kas keluar dan saldo akhir. | | ✓ | Gereja Katolik St. Yohanes Maria Vianney Pagas belum menyajikan klasifikasi laporan arus kas menurut aktivitas operasi ,investasi dan pendanaan. |
| 22 | Paragraf 13 | Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator utama untuk menentukan apakah operasi entitas dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman ,memelihara kemampuan operasi entitas membayar dividen dan melakukan investasi baru tanpa mengandalakan sumber pendanaan dari luar. Informasi mengenai unsur tertentu arus kas historis bersama dengan informasi lain,berguna dalam memprediksi arus kas operasi masa depan. | Jumlah arus kas dari Gereja Katolik St. Yohanes Maria Vianney Pagas merupakan hasil dari pengurangan total penerimaan dan pengeluaran yang kemudian dicatat dalam saldo akhir. | | ✓ | Laporan arus kas Gereja Katolik St. Yohanes Maria Vianney Pagas belum menyajikan informasi mengenai jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi. |

**Pembahasan**

Laporan keuangan berdasarkan ISAK No. 35 dan sejauh mana ketentuan-ketentuan tersebut diterapkan pada laporan keuangan yang disajikan oleh Gereja Katolik St.Yohanes Maria Vianney Pagas. Dalam analisis penyajian laporan keuangan berdasarkan ISAK No. 35 terdapat tiga paragraf yang dianalisis diambil dari draf eksposur ISAK No. 35 bagian contoh ilustratif. Sedangkan, pada bagian laporan posisi (neraca) dan laporan arus kas, dianalisis berdasarkan pedoman pada PSAK No. 45, karena dalam ISAK No. 35 tidak ditemukan paragraf yang membahas mengenai kriteria-kriteria dalam penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba khususnya untuk laporan posisi keuangan dan laporan arus kas.

laporan keuangan yang disajikan oleh Gereja Katolik St Yohanes Maria Vianney Pagas belum merujuk pada ISAK Nomor. 35. Sebaliknya Laporan keuangan yang disajikan oleh Gereja Katolik St Yohanes Maria Vianney Pagas mencakup laporan posisi keuangan( neraca), laporan arus kas, laporan kegiatan, sementara itu dalam penyajian laporan keuangan bersumber pada ISAK Nomor. 35 mencakup 5 laporan keuangan, ialah laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas serta catatan atas laporan keuangan. Berikut hasil analisis dari tiap- tiap laporan ke-uangan:

1) Laporan Posisi Keuangan (Neraca)

Laporan posisi keuangan yang disajikan Gereja Katolik St Yohanes Maria Vianney Pagas

mencakup total aset, liabilitas dan aset neto yang meliputi kenaikan aktiva bersih. Penyajian aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan Gereja Katolik St. Yohanes Maria Vianney Pagas sudah menyajikan informasi mengenai likuiditas, fleksibilitas keuangan dan hubungan antara aset dan liabilitas. Informasi tersebut disajikan dengan pengumpulan aset dan liabilitas yang memiliki karakteristik serupa dalam suatu kelompok yang relatif sama, dimana Gereja Katolik St Yohanes Maria Vianney Pagas mencatat kas dan setara kas pada aktiva yang mencakup akun kas dan tabungan giro. Akan tetapi, Gereja Katolik St Yohanes Maria Vianney Pagas belum menyajikan informasi mengenai jumlah masing-masing kelompok aset neto berdasarkan ada atau tidaknya pembatasan dari pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali, yaitu tanpa pembatasan (without restrictions) dari pemberi sumber daya dan dengan pembatasan (with restrictions) dari pemberi sumber daya. Selain itu, laporan posisi yang disajikan oleh Gereja Katolik St Yohanes Maria Vianney Pagas belum menyajikan informasi mengenai sifat dan jumlah dari pembatas sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali.

2) Laporan Arus Kas

Laporan arus kas yang disajikan oleh Gereja Katolik St Yohanes Maria Vianney Pagas belum mengacu pada ISAK No. 35. Dimana laporan arus kas yang disajikan belum memberikan informai berdasarkan klasifikasi aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan. Selain itu, informasi mengenai penerimaan kas dari pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali yang penggunaanya dibatasi dalam jangka panjang juga belum disajikan dalam laporan arus kas. Gereja Katolik St Yohanes Maria Vianney Pagas membuat laporan arus kas hanya meliputi saldo awal, kas masuk, kas keluar dan saldo akhir periode laporan. Penerimaan yang disajikan dalam laporan arus kas bersumber dari persembahan dan sisa kas dari sumbangan umat sedangkan bagian pengeluaran meliputi pengambilan uang muka, berbagai biaya kantor dan berbagai biaya pembangunan renovasi Gereja. Berdasarkan hasil analisis penyajian laporan keuangan di atas, terdapat beberapa informasi yang belum disajikan dalam laporan keuangan Gereja. Hal ini dikarenakan, sistem penyajian laporan keuangan Gereja menggunakan buku yang dibuat olleh bendahara Gereja yang tidak berpedoman pada Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku yaitu ISAK No. 35 tetapi masih mengikuti penyususan keuangan pusat paroki, sedangkan pada dasarnya penyajian laporan keuangan yang baik harus berpedoman pada Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku seperti ISAK No. 35 agar laporan keuangan tersebut dapat disajikan secara relevan sehingga dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang berkepentingan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan yang disajikan oleh Gereja Katolik St. Yohanes Maria Vianney Pagas belum mengacu pada ISAK No. 35. Laporan keuangan yang disajikan oleh Gereja Katolik St. Yohanes Maria Vianney Pagas yang hanya meliputi laporan posisi keuangan, laporan arus kas, laporan aktivitas dan belum menyajikan laporan keuangan mengenai laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto dan catatan atas laporan keuangan. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah Gereja Katolik St. Yohanes Maria Vianney Pagas tidak memperkenankan untuk mengakses laporan keuangan. Data laporan keuangan yang diberikan hanya berupa nama- nama akun atau kerangka laporan keuangan saja. Sehingga peneliti kesulitan untuk mengetahui nilai dari masing-masing pos laporan keuangan Gereja.

**Saran**

Dari kesimpulan yang telah dijabarkan sebelumnya, ada beberapa saran yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun laporan keuangan Gereja Katolik St.Yohanes Maria Vianney Pagas, yaitu sebagai berikut :

1. Gereja Katolik St.Yohanes Maria Vianney Pagas

Untuk dapat memberikan informasi yang relevan dan bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan Gereja Katolik St.Yohanes Maria Vianney Pagas, maka disarankan untuk membuat laporan keuangan yang telah ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia khususnya berpedoman pada ISAK No. 35 yaitu dengan menyusun laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

2. Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat memperluas penelitian dengan melakukan penelitian pada beberapa Gereja lain atau pada entitas nonlaba lainnya, sehingga entitas nonlaba lainnya dapat membuat laporan keuangan dengan mengacu pada ISAK No. 35. agar laporan keuangannya tersebut dapat bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan.

**REFERENSI**


*Agung, Gusti, Rai. 2008. Audit Kinerja Pada Sektor Publik: Konsep Praktik Studi Kasus. Penerbit: Salemba Empat*

*Agus, wahyudi. 2021. Analisis Faktor-Faktor Penghambat Penerapan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan Nomor 35pada Masjid Al-Ihsan.*

*Ansari, Jevri 2021. Penerapan ISAK 35 Tentang Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba (Studi Kasus Pada Panti Asuhan Al - Marhamah Medan) 2021*

*Alsa, A. 2011.cetakan V. Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif Serta. Kombinasinya dalam Penelitian Psikologi. Yogyakarta*

*Ayu Yolanda. 2021. Penerapan ISAK 35 Tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nonlaba Pada Mesjid Nur Iman Kenagarian Kumango.*

*Bastian, Indra. (2005) Akuntansi Sektor Publik.Jakarta: Penerbit Erlangga. Gottschalk, Louis. Mengerti Sejarah. Jakarta: UI Press, 1986.*

*Ghozali, Shollakhudin 2021. Penerapan laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba berdasarkan ISAK 35: studi kasus pada organisasi Pemuda Peduli Dhuafa di Gresik tahun 2020. Gersik.*

*Gottschalk, Louis. 1986. Understanding History; A Primer of Historical Method. (terjemahan Nugroho Notosusanto). Jakarta: UI Press.*

*Harahap, Sofyan Syafri. 2015. Analisa Kritis atas Laporan Keuangan.Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.*

*Harnovinsah, et. al., Isu Kontemporer Akuntansi Publik, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020), h. 248*

*Harahap, Zulaiha 2021. Penerapan ISAK 35 Tentang Penyajian Laporan Keuangan Entitas Beriorentasi Nonlaba (Studi Kasus Pada Rumah Tahfidz Al- Qur'an Amanah Medan).*

*IAI,2004. Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta: Salemba Empat. Mardiasmo. 2004. Otonomi dan Manajemen Keuangan Daerah. Yogyakarta : Andi. Mulyadi. 2001. Sistem Akuntansi Edisi Tiga.*

*I Made Dwi Yogi 2022. Determinan Penyusunan Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Non Laba Berdasarkan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (Isak) Nomor 35 (Studi Pada Yayasan Panti Asuhan Se-Kecamatan Negara)*

*Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. 2012. Metodologi Penelitian Bisnis. (Untuk Akuntansi dan Manajemen). Yogyakarta, Edisi Pertama.*
*Knipe, S. 2006. Research Dilemmas: Paradigms, Methods and. Methodology. Jurnal Of Research. Marretih, Anggia. K.E. 2013.*
*Mahsun, Mohammad, dkk. 2007. Akuntansi Sektor Publik. Yogyakarta. BPFE*
*Margono. 2007. Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta. Mustofa.*
*Maya, Sartika. 2021. Implementasi Akuntansi Dalam Organisasi Keagamaan (Studi Kasus 5 Masjid Di Kota Tanjung Balai).*
*Moh. Nazir. 1988. Metodologi Penelitian. Jakarta: Ghalia Indonesia.*
*Nainggolan, Pahala. 2012, Panduan Penyusunan Laporan Keuangan Lembaga Nirlaba Sesuai PSAK 45. Jakarta : Yayasan Bina Integrasi Edukasi Perkasa (2009) "Organisai Gereja, Pelaporan Keuangan "*
*Oktavia, Widhawati 2021. Akuntabilitas dan Transparansi sebagai Implementasi ISAK 35 : Tentang Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba (Studi Pada Masjid Agung An-Nuur Pare Kabupaten Kediri).*
*Ramadhan, firman. 2021. Rekonstruksi Laporan Keuangan Berbasis Non-Laba Berdasarkan Isak No. 35 (Studi Kasus Pada Yayasan Al-Kautsar Desa Genteng Wetan, Kecamatan Genteng).*
*Ridick, christian.2020. Analisis Implementasi Isak No. 35 Pada Laporan Keuangan Yayasan Pendidikan Katolik Keuskupan Manado*
*Sahala, Purba. 2021. Penerapan Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba Berdasarkan ISAK 35 (Studi Kasus Pada Panti Asuhan Kasih Murni Tahun 2021)*
*Siyoto,. Sandu dan. Ali. Sodik.2015.Dasar.Metodologi.Penelitian.Yogyakarta:Literasi Media Publishing.*
*Sri Nelva, 2019. analisis Penerapan Isak No. 35 Terhadap Laporan Keuangan Pada Yayasan Mts Al-Manar Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir Periode 2018-2019. Rokan hilir*
*Srirejeki Dwi Krismontiyah 2021. Analisis Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Masjid Baitul Makmur Situbondo Berdasarkan ISAK No.35. Medan*
*Suryana, 2010, Metode Penelitian Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan. Kualitatif, Bandung : UPI. [2].*
*S.Munawir 2002,Analisis Laporan Keuangan, Edisi Keempat, Yogyakarta: Liberty*
*Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2011 tentang Pembentukan Peraturan Perundang-Undangan.*
*uryana, 2010, Metode Penelitian Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan. Kualitatif, Bandung : UPI.*
*Widodo, Joko.2010. Analisis Kebijakan Publik. Malang: Bayumedia.*
*Ys Gulo. 2021. Analisis Penerapan Isak 35 Pada Gereja Banua Niha Keriso Protestan (Bnkp) Maluo Ressort 14 Nias.*